

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus mengalami pertumbuhan dan transformasi. Hal ini memuat segala teknologi yang berkaitan dengan penanganan informasi (Atmojo dkk, 2022:184). Salah satu bidang TIK yang sedang mengalami kemajuan pesat adalah “Kecerdasan Buatan” atau *Artificial Intelligence* (AI). Born dkk. (2021:1) menyebutkan “*Artificial intelligence is emerging as a key buzzword and technology in the cultural industries*” yang artinya: “Kecerdasan buatan muncul sebagai kata kunci dan teknologi utama dalam industri budaya”.

AI berkembang secara masif beberapa tahun belakangan, namun jika menilik penjelasan Brynjolfsson & McAfee (2017:4), istilah kecerdasan buatan sebenarnya sudah terlebih dahulu diciptakan sejak tahun 1955 oleh John McCarthy, seorang profesor matematika di Dartmouth yang menyelenggarakan konferensi seminar tentang topik tersebut. Namanya begitu menggugah pada saat itu, menandakan perkembangan komputer telah mengalami kemajuan pesat sejak era revolusi industri 3.0 hingga revolusi industri 4.0 (Satria dkk, 2020:3).

Kemajuan teknologi AI disebutkan oleh Marr D dalam (Wang, 2019:11) bahwa dalam bidang kecerdasan buatan, hasil yang dicapai meliputi pemisahan masalah pemrosesan informasi spesifik, pengembangan teori komputasi yang terkait, pembuatan algoritma yang mengimplementasikannya, dan pengujian praktis yang menunjukkan keberhasilan algoritma tersebut. Selain itu, perumusan

teori komputasi menjadi langkah penting dalam pengembangan kecerdasan buatan. Teori ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan konsep yang mendasari kecerdasan buatan.

Hal ini juga kembali ditekankan oleh Siregar (2019:15), yakni “*Artificial Intelligence* (AI) atau dikenal dengan “kecerdasan buatan” adalah sesuatu buatan/tiruan yang membuat komputer menjadi cerdas seperti layaknya manusia. Cerdasnya berfikir layaknya seperti manusia dalam menyelesaikan suatu masalah, mengambil keputusan dalam hal melakukan tindakan”. Kemudian Nasution (2019:2) menambahkan, “Mereka dapat memproses data besar dengan begitu cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi tidak dapat menafsirkan sesuatu dengan benar tanpa dipandu terlebih dahulu”.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka *Artificial Intelligence* (AI) adalah penyebutan dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti “Kecerdasan Buatan”. *Artificial Intelligence* (AI) adalah suatu cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas secara otonom. Meskipun kemajuan dalam AI telah mencapai tingkat di mana sistem-sistem tersebut dapat bekerja dengan sendirinya, namun masih memerlukan bimbingan dari kecerdasan manusia. AI meliputi kemampuan mesin untuk mempelajari, merencanakan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dengan memanfaatkan data dan algoritma yang kompleks.

Sebagai manusia, AI dapat dilatih agar dapat mengenali pola, mengambil keputusan berdasarkan data, dan meningkatkan performa mereka secara mandiri dari waktu ke waktu. AI memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai industri dan

budaya termasuk otomasi, pengolahan bahasa alami, visi komputer, pengenalan suara, robotika, dan sebagainya. Dengan kemampuan untuk mengolah dan menganalisis jumlah data yang besar secara efisien, *Artificial Intelligence* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan inovasi, efisiensi, dan produktivitas di berbagai sektor kehidupan manusia.

Begitu juga dengan segmen industri dan budaya yang secara sadar ataupun tidak telah menerapkan AI dalam aktivitas produksi. Produksi adalah proses untuk menciptakan hasil (Erviyana, 2014:195). Maka produksi bisa diartikan proses konversi masukan (*input*) menjadi hasil (*output*) yang bisa berjenis fisik ataupun jasa yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Pengertian produksi melibatkan kombinasi sumber daya manusia, teknologi, modal dalam menghasilkan output yang bernilai ekonomi. Untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal, produksi seringkali melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, pengendalian yang ketat, dan pengawasan yang terus menerus.

Terdapat banyak sekali cabang produksi modern terbantu oleh penggunaan AI, salah satunya adalah produksi musik ataupun lagu. Menurut Denada (2019:23), Musik memiliki arti ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesinambungan. Sedangkan istilah “lagu” sendiri dijelaskan oleh Jamalus dalam (Farhansyah dkk, 2023) bahwa lagu adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti lirik, struktur lagu, ekspresi sebagai satu kesatuan. Maka bisa diartikan

produksi lagu adalah pada proses pembuatan dan pengolahan musik dari tahap awal hingga akhir, termasuk kegiatan *chopping*, *mixing*, dan *mastering*.

Penggunaan AI pada produksi lagu sangat banyak dijumpai di era modern, salah satunya adalah pengaplikasian AI dengan perangkat lunak atau *software* untuk menghasilkan karya musik. Pada tahun 2017, seorang musisi dan *vlogger* bernama Taryn Southern merilis sebuah lagu berjudul "*Break Free*" yang diproduksi dengan bantuan teknologi AI. Dalam produksi lagu ini, Southern terbantu dengan menggunakan *software* AI, *Amper Music* untuk membuat musik latar, melodi, dan akord. Kemudian, Ethan Carlson selaku produser menangani proses pengeditan vokal, *mixing* dan *mastering* menggunakan teknologi yang humanis. Kemudian pada tahun 2018, Taryn Southern merilis *pre-single* "*Break Free*" bersamaan dengan tujuh lagu kolaboratif AI lainnya pada album bertajuk "*I AM AI*". Album ini berhasil membawa lagu *Break Free* ke posisi 48 pada peringkat lagu radio *Mediabase Indicator* dengan mencapai 4 juta tayangan.

Karya Taryn Southern ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat memainkan peran penting dalam produksi musik, bahkan dalam pengambilan keputusan kreatif. Kendati demikian, masih belum banyak penelitian yang mengkaji tentang penggunaan teknologi AI dalam produksi musik terhadap proses kreativitas musisi dan etika agensi musik, khususnya di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Born dkk. (2021:6) yang menyatakan *Artificial Intelligence* mirip seperti sekumpulan prinsip dasar yang sangat normatif selayaknya individu asli yang dapat mendengarkan dan kemudian menginterpretasikan informasi tersebut. Namun lebih lanjut dia mengemukakan

AI pada saat ini juga masih membutuhkan penelitian yang lebih lanjut dan menyeluruh. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami secara lebih baik tentang aspek ini.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam industri musik telah menimbulkan beberapa perdebatan. Beberapa kalangan berpendapat bahwa penggunaan teknologi AI dapat mengurangi kreativitas manusia dalam proses produksi musik, sedangkan yang lain menganggap bahwa teknologi AI dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam produksi musik.

Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi AI dalam industri musik juga dapat menghilangkan unsur-unsur manusia yang menjadi ciri khas dalam musik. Sebuah sesi tanya jawab di seminar yang dilakukan oleh Bob dkk. dalam (Avdeeff, 2019:8) berisikan respons salah satu audiens, “*The computer generated pieces ‘miss’ something—would we call this ‘spirit,’ emotion, or passion?*” yang artinya: “Komputer yang menghasilkan komposisi (musik) terasa 'kehilangan' sesuatu — apakah kita akan menyebutnya 'roh,' emosi, atau gairah?”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI dalam penciptaan musik bisa saja dapat menghasilkan karya musik yang secara teknis sempurna, tetapi kurang memiliki kualitas yang dapat dirasakan secara emosional.

Oleh sebab itu, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan teknologi AI dalam produksi musik terhadap kreativitas manusia. Dalam konteks ini, penelitian tentang penggunaan teknologi AI pada lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern menjadi relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, teknologi AI diketahui dapat memberikan solusi yang tepat untuk mempercepat proses produksi musik dan meningkatkan kualitas karya musik yang dihasilkan, sehingga hal-hal demikian membuat penulis berkeyakinan kuat dalam mengangkat judul ***Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Produksi Lagu “Break Free” Karya Taryn Southern.***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada sebuah penelitian sangat penting dilakukan karena dapat membantu penulis memahami berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Zulmiyetri dkk. (2019:7) bahwa langkah pertama dalam menulis sebuah karangan adalah mengidentifikasi topik yang akan dibahas. Ini berarti perlu untuk menentukan subjek atau tema utama yang akan menjadi fokus tulisan. Dengan menentukan topik dengan jelas, dapat dipastikan bahwa hasil tulisan memiliki arah yang jelas dan terarah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti secara jelas dan sistematis. Prosesnya melibatkan analisis situasi, kondisi, atau fenomena dalam bidang penelitian dengan tujuan menemukan *gap* atau kelainan yang perlu diselesaikan atau dipahami lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian yang berjudul ***Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Produksi Lagu “Break Free” Karya Taryn Southern***, yakni:

1. Proses penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.
2. Kreativitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.
3. Manfaat penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.
4. Respons emosi audiens terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.
5. Etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah penjelasan eksplisit mengenai batas atau lingkup permasalahan yang akan diteliti dalam suatu karya tulis ilmiah. Rahim (2020:28) menyatakan setiap tulisan akan menjadi lebih teratur jika permasalahan yang terkandung di dalamnya dirumuskan dengan jelas dan secara eksplisit. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami dengan baik tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan tulisan tersebut.

Beranjak dari latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.
2. Etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah proses atau hasil dari mengidentifikasi, menggambarkan, dan membatasi masalah yang akan diteliti. Rahim (2020:26) menerangkan rumusan masalah ini pada dasarnya berfungsi sebagai deskripsi yang menggambarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas, pembatasan dimensi, serta analisis variabel yang tercakup di dalamnya.

Dari sejumlah pertanyaan yang diajukan, jawabannya akan ditemukan melalui pengumpulan data. Oleh sebab itu, penulis tertarik menerapkan rumusan masalah bersifat deskriptif ke dalam penelitian yang berjudul ***Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Produksi Lagu “Break Free” Karya Taryn Southern***, di yakni:

1. Bagaimana proses penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern?
2. Bagaimana etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu karya ilmiah. Rahim (2020:7) menuturkan bahwa penulisan karya ilmiah memiliki beberapa tujuan, seperti menyampaikan gagasan, memenuhi tugas studi, mendiskusikan ide dalam pertemuan, mengikuti perlombaan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan atau hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami tujuan penelitian adalah untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena atau peristiwa

dalam konteks yang alami dan kompleks, serta menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang subjek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menentukan tujuan pada penelitian *Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Produksi Lagu “Break Free” Karya Taryn Southern* sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.
2. Untuk mengetahui etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada produksi lagu “*Break Free*” karya Taryn Southern.

F. Manfaat Penilitan

Tujuan akhir dari penulisan karya ilmiah tidak terlepas dari manfaat yang terkandung di dalamnya, baik untuk keperluan teoritis dan praktis. Menurut Zulmiyetri dkk. (2019:43) menyatakan saat memilih tulisan ilmiah untuk diterbitkan di media massa, penting untuk memilih masalah aktual yang memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas, memastikan kebenaran isinya dapat dipertanggungjawabkan, dan menghindari penghinaan terhadap individu, lembaga, organisasi, atau pemerintah.

Maka dari itu, Manfaat penelitian adalah kontribusi yang diberikan oleh penelitian dalam menghasilkan pengetahuan baru, memperluas pemahaman tentang suatu fenomena, mengidentifikasi solusi untuk permasalahan yang ada, dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan di berbagai bidang, khususnya bagi masyarakat. Berikut

adalah manfaat penelitian yang berjudul ***Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Produksi Lagu “Break Free” Karya Taryn Southern:***

1. Manfaat Teoritis

- 1.1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana AI dapat digunakan dalam menciptakan lagu dan mengatur melodi.
- 1.2. Penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran baru dan pendekatan inovatif dalam penggunaan AI dalam produksi lagu sehingga menjadi suatu dokumentasi sekaligus panduan inovatif bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

- 2.1. Bagi produser musik, penelitian ini memberikan manfaat langsung dimana manusia dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka dalam menciptakan musik dengan penggunaan AI.
- 2.2. Bagi penikmat musik, penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman pengalaman mendengarkan musik.